

PELATIHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS MAHASISWA PBA MADIN UNIVERSITAS NURUL JADID

Yayah Robiatul Adawiyah¹, Afifatud Dini², Lailatul Firdaus Hasanah³, Anna Kholifah⁴

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam,
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

e-mail: ya2hsoebandi@gmail.com, afifahdieen11@gmail.com, lailatulfirdaushasanah18@gmail.com,
anakholidah861@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, oleh karena itu guru harus melakukan PTK sesuai dengan masalah-masalah yang di hadapi ketika mengajar di kelas. Berdasarkan identifikasi masalah bahwa masih banyak mahasiswa PBA Madin Universitas Nurul Jadid mengalami kesulitan dalam menyusun PTK dan melaksanakannya dikelas. Lemahnya kemampuan mereka dalam menyusun PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang PTK secara praktek. Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra tersebut maka, solusi yang ditawarkan dari kegiatan PKM ini adalah 1) peningkatan motivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas; 2) pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas; 3) pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan praktik penyusunan rancangan penelitian tindakan kelas. kegiatan dalam pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat guru-guru dalam menulis karya tulis ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah 1) sosialisasi program; 2) koordinasi pelaksanaan; 3) pelaksanaan; 4) evaluasi hasil kegiatan. Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan PKM ini adalah 1) meningkatnya kesadaran dan motivasi peserta atau guru untuk menulis karya ilmiah atau melakukan penelitian tindakan kelas; 2) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas; 3) menyusun rancangan dan menulis laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Pelatihan, Profesionalisme Guru, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

Classroom action research (CAR) has an important role in improving teacher professionalism, therefore teachers must carry out CAR in accordance with the problems faced when teaching in class. Based on the identification of the problem, there are still many PBA Madin students at Nurul Jadid University who have difficulty in compiling CAR and implementing it in class. Their weak ability in preparing CAR is caused by their limited knowledge or understanding of CAR in practice. Based on the identification of the partner's problems, the solutions offered from this PKM activity are 1) increasing teacher motivation to conduct classroom action research; 2) training to improve teachers' knowledge and understanding in carrying out classroom action research; 3) training to provide knowledge and practice in the preparation of classroom action research designs. The activities in this training aim to foster the interest of teachers in writing scientific papers. The implementation methods of this PKM activity are 1) program socialization; 2) implementation coordination; 3) implementation; 4) evaluation of activity results. The outputs that will result from this PKM activity are 1) increased awareness and motivation of participants or teachers to write scientific works or conduct classroom action research; 2) increasing knowledge and understanding of teachers in conducting classroom action research; 3) develop a design and write a report on the results of classroom action research.

Keywords: Training, Teacher Professionalism, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Salah satu fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Jika lebih di runcingkan lagi hal ini merujuk pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan hasil-hasil penelitian pendidikan sebagai rujukan dan tambahan pengetahuan. Pada dasarnya penelitian di bidang pendidikan telah lama dilakukan dan diberdayakan. Namun hal itu

hanya gencar dilakukan pakar dan peneliti dari ruang lingkup perguruan tinggi. Penelitian pendidikan belum gencar dilakukan guru-guru dari ruang lingkup sekolah, penelitian dalam bidang pendidikan dalam hal ini adalah penelitian tindakan kelas (Hana & Yeni, 2021). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang artinya penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian dalam kelas tersebut. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (Paizaluddin & Ermalinda, 2015).

Pada hakikatnya tugas guru tidak hanya terbatas pada mengajar dan mampu menyampaikan pelajaran dengan baik akan tetapi guru dituntut secara terus menerus melakukan pengembangan, mengadopsi berbagai inovasi dan kreasi, mengkaji, mengamati, dan menganalisis banyak hal di dalam dunia pendidikan (Chairunnisa, 2020). Menurut Syaiful Bahri, Guru mempunyai hak dan kewenangan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar mereka bisa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan (Syaiful, 2008). Bila mana guru pasif, stagnan dan malas dalam melakukan kajian, analisis, dan melakukan penelitian yang serius maka, pendidikan di negeri kita ini akan terus ketinggalan dengan Negara-negara lain.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, guru ibarat seorang pencari atau peneliti, dia harus memiliki rasa ingin tahu, selalu melakukan pengamatan dan menjadikan dirinya sendiri subyek pembelajaran (Jamal, 2011).

Menurut Supardi Penelitian Tindakan Kelas sangat penting bagi guru dengan alasan antara lain: a) membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika atau permasalahan pembelajaran di kelas; b) meningkatkan kinerja guru; c) guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelas; d) penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok guru; e) guru menjadi kreatif dan inovatif.

Permasalahan yang dirasakan oleh para guru diseluruh Indonesia walaupun telah berupaya meningkatkan kualitas SDM khususnya guru Bahasa Arab namun masih dirasa kurang maksimal. Salah satu untuk meningkatkan profesionalisme para guru adalah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), karena masih ada beberapa guru bahkan berbanding 70:30 guru yang belum dapat mengatasi permasalahan di kelas terutama yang berkaitan dengan hasil pencapaian ketuntasan pembelajaran sehingga di pandang perlu memperkenalkan PTK. PTK dilaksanakan dalam pembelajaran biasa, tidak ada kelas khusus untuk melakukan PTK, karena pada hakekatnya PTK dilakukan oleh guru sendiri di kelasnya (Tampubolon, 2014).

Berdasarkan identifikasi masalah bahwa masih banyak mahasiswa PBA Madin Universitas Nurul Jadid mengalami kesulitan dalam menyusun PTK dan melaksanakannya di kelas. Lemahnya kemampuan mereka dalam menyusun PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang PTK secara praktek. Kurangnya pemahaman guru juga berimbas pada terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang seharusnya mereka lakukan. Pada dasarnya hal ini disebabkan oleh faktor terbatasnya pengetahuan mitra tentang PTK tersebut, baik yang menyangkut diagnosis dan penetapan masalah, bentuk dan scenario tindakan maupun pelaksanaan PTK. Oleh karena itu tujuan kami sebagai Dosen atau Pendidik mengadakan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada mitra dalam meningkatkan pemahaman mitra tentang penelitian tindakan kelas baik secara teori dan praktek. Kami berharap hasil akhir dari kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi mitra khususnya untuk para guru Bahasa Arab untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi mereka dalam dunia pendidikan. Di samping itu pembimbingan dan pendampingan secara langsung dan intensif dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menyusun laporan PTK, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Martono 2009, yang menyatakan bahwa metode tutorial yang diterapkan pada proses pembelajaran Diklat PTK dapat mengoptimalkan kemampuan guru-guru dalam menyusun PTK (Martono, 2022).

Dari hasil survei awal ada beberapa permasalahan khusus yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

- 1) Menganggap dirinya bukan penulis hampir sekitar 80% guru diwawancarai dan mengungkapkan seperti itu (bukan penulis).
- 2) Tidak memiliki ide untuk menulis, hampir semua guru merasakan hal itu sehingga muncul perasaan takut salah dan pada akhirnya takut memulai untuk menulis.

- 3) Beberapa guru madin (madrasah diniyah) belum pernah belajar PTK, sehingga tidak pernah melakukan action untuk masalah yang selalu dihadapi dikelas terkait pelajaran, media, metode dan lain sebagainya.
- 4) Minimnya bimbingan atau bahkan tidak pernah mengikuti kelas PTK selama mengajar atau sebelumnya.

Dari sekian banyak permasalahan diatas maka, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru perlu melakukan upaya perbaikan inovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya (Happy, Muhammad, & Nur, 2019).

METODE

Kegiatan diawali dengan survei awal lokasi yang akan dijadikan tempat kegiatan sekaligus untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta pelatihan tentang topik yang akan dibahas. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk workshop. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan sebuah penelitian untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dialaminya. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diinisiasi oleh minimnya pengetahuan mereka tentang penulisan karya ilmiah berupa penelitian. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan cara narasumber atau ketua Tim KKN menyajikan materi kemudian peserta diberikan kesempatan untuk menanggapi dan menanyakan hal-hal yang dianggap penting. Kegiatan dirancang secara sistematis dengan harapan untuk mempermudah dalam pemecahan solusi, maka rencana kegiatan melalui berbagai langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program, adalah langkah pertama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini karena dalam tahap ini terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan. Untuk itu dilakukan kegiatan studi dokumentasi, diskusi dengan para guru atau peserta, dan melakukan pengamatan atau observasi awal.
2. Koordinasi Pelaksanaan, dalam tahap ini berkoordinasi dengan Tim dan peserta terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, dengan presentasi materi secara langsung kepada para peserta yang hadir. Diantaranya yang akan dibahas dalam pelatihan untuk tahap pertama yakni Metode paparan, diskusi dan Tanya jawab, yakni memaparkan tentang PTK, identifikasi masalah, pengembangan teori, dan konstruksi metodologi. Kemudian tahap kedua yakni Metode asistensi/praktek, yakni guru memulai untuk mengidentifikasi suatu masalah, merumuskan, menyusun pendahuluan, mengembangkan teori dan mengkonstruksi metodologi.
3. Pelaksanaan, tahap ini Narasumber memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait penelitian tindakan dengan penjelasan secara langsung dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap inilah seluruh anggota Tim KKN melakukan pengamatan yang siap merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam pelatihan dan sebaiknya pengamat membuat catatan-catatan kecil untuk memudahkan dalam analisis data. Pada tahap ini mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.
4. Observasi hasil Kegiatan, Refleksi atau evaluasi diri bisa dilakukan ketika pelaksanaan pelatihan sudah selesai dilakukan. Hasil refleksi akan memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan yang terjadi. Hasil akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun tindakan selanjutnya jika dirasa kurang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menumbuhkan minat guru-guru dalam menulis karya tulis ilmiah. Pelatihan ini didasari oleh rendahnya minat guru-guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Dari hasil diskusi terungkap bahwa guru-guru sebenarnya memiliki potensi dan motivasi yang besar untuk selalu berkreaitivitas melalui penulisan karya ilmiah, hanya saja bekal pengetahuan awal yang mereka miliki untuk menyusun karya ilmiah sangat minim sehingga itu menjadi permasalahan yang utama. Melalui

kegiatan ini guru-guru dapat menumbuhkan minat dalam membuat karya tulis ilmiah yang nantinya dapat digunakan untuk naik pangkat dan sebagainya.

Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa Madin Prodi Pendidikan Bahasa arab Universitas Nurul Jadid yang mana mereka adalah guru Bahasa Arab di beberapa sekolah yang mendapatkan beasiswa untuk kuliah di universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pelatihan dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Berikut hasil sementara dari rencana solusi kegiatan pelatihan ini:



Gambar 1. peserta pelatihan PTK

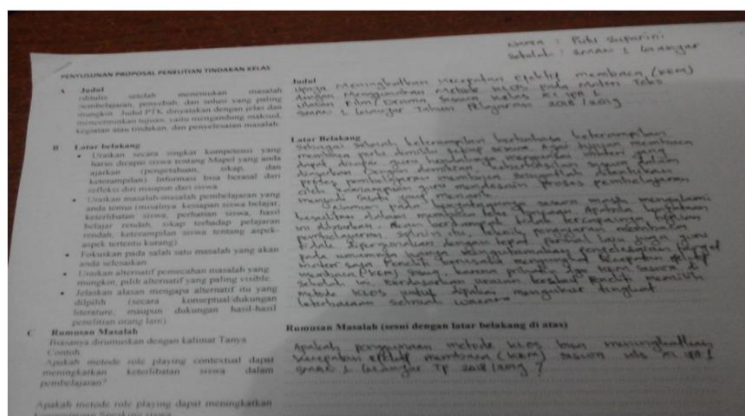
Pelaksana memberikan materi terkait pentingnya penelitian tindakan kelas, hakikat dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Pelaksana dan peserta melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Pada tahap ini peserta mengaku sudah lupa cara memulai dan menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu peserta juga mengaku tidak pernah menyusun Penelitian Tindakan Kelas setelah menjadi guru. Akan tetapi materi yang disampaikan ini menjadi pengetahuan baru bagi guru lulusan SMA yang hadir. Memaparkan materi berupa pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas dari mulai pengertian, manfaat penelitian tindakan untuk guru, murid, dan sekolah menghasilkan Perubahan sikap yang dialami oleh para peserta dalam upaya menumbuhkan kesadaran tentang perlunya menulis karya ilmiah. Setelah pemaparan materi Teori dan Konsep Penelitian Tindakan Kelas, kegiatan dilanjutkan dengan latihan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas sesuai dengan bidang studi guru yang bersangkutan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan sedang berlangsung

Pada pelatihan ini peserta diminta untuk mengisi form yang mencakup: Judul Penelitian Tindakan Kelas, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Cara penyelesaian masalah, Tujuan dan Manfaat, Pointe-pointer Kerangka Teori dan Perumusan Hipotesis, dan Metode Penelitian. Hasil analisis terhadap refleksi guru-guru tampak permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi seperti berikut: a. Kemampuan peserta untuk melakukan refleksi masih sangat kurang, mereka lebih cenderung menyalahkan sistem dan lebih-lebih menyalahkan siswa misalnya jam mengajar padat, siswa malas belajar, siswa tidak berminat, siswa menganaktirikan pelajaran, kurangnya media. Mereka tidak melakukan refleksi terhadap diri sendiri, misalnya terhadap cara mengajar guru, konsistensi antar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode evaluasi, bahan ajar yang digunakan, cara memberi umpan balik, dan lain-lain. b. Guru-guru sepertinya sudah membawa masalah sendiri untuk diteliti dengan PTK, mereka tidak berangkat dari analisis persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Mereka juga tidak melihat persoalan-persoalan mana yang benar-

benar urgen untuk dipecahkan sesuai dengan kapasitas mereka sebagai guru. Berikut adalah sampel hasil pengerjaan lembar kerja pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas.



Gambar 3. Sampel hasil pengerjaan lembar kerja penyusunan proposal PTK

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada hari berikutnya. Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan kepada peserta dalam penyusunan kerangka Penelitian Tindakan Kelas serta rencana tindak lanjutnya. Kerangka disusun berdasarkan pada materi yang disampaikan sebelumnya terkait isi dan susunan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini peserta dan pelaksana saling berdiskusi terkait langkah-langkah yang telah disusun. Pelaksana memastikan kebenaran dan bagaimana rencana tindak lanjut setelah disusunnya rencana Penelitian Tindakan Kelas. Setelah dilaksanakannya pelatihan, peserta dipersilakan menghubungi pemateri untuk konsultasi terkait kemajuan Penelitian Tindakan Kelas yang telah disusun. Pada kegiatan pendampingan ini, peserta boleh mengirimkan progress yang dihasilkan melalui whatsapp grup yang telah disediakan maupun melalui pesan pribadi kepada pemateri. Dari kegiatan ini para peserta telah mengetahui permasalahan-permasalahan yang dapat dijadikan sebagai sebuah penelitian. peserta telah mampu membuat latar belakang masalah dalam penelitian tindakan kelas. Peserta telah mengetahui landasan-landasan yang termuat dalam latar belakang masalah. Peserta telah mengetahui apa saja yang termuat pada kajian pustaka. Peserta telah mengetahui beberapa metode dan pendekatan penelitian yang dapat digunakan.

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Oleh karna itu sebagaimana dijelaskan sebelumnya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas ini Tim KKN kami menawarkan solusi memberikan pengetahuan dan praktik penyusunan rancangan penelitian tindakan kelas yang mana hasil luaran dari solusi ini adalah Memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mempraktekkan langsung dan masing-masing peserta menghasilkan draf proposal penelitian tindakan kelas. Untuk penulisan laporan penelitian tindakan kelas masih dalam proses.

Selama kegiatan pelatihan peserta memberikan respon yang baik. Peserta menunjukkan antusiasme dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Selayaknya pada pembelajaran di kelas, keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Kharis, 2019). Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini membawa pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan kemanfaatannya dalam upaya menumbuhkan kesadaran untuk menulis dan berkarya serta melakukan tindakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung atas beberapa dasar sebagai berikut:

1. Kelebihan Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:
 - a) Peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penelitian tindakan kelas

- b) Hasil karya berupa draf proposal dan hasil penelitian dapat dijadikan guru sebagai prasyarat dalam membina karier kepangkatan (kenaikan pangkat).
2. Motivasi peserta
 - a) Persentasi kehadiran pelatihan sebesar 100 persen
 - b) Selama kegiatan berlangsung perhatian peserta cukup besar, mereka sangat bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan.
 - c) Pemahaman materi melalui diskusi dengan narasumber menunjukkan penguasaan yang baik

SIMPULAN

Selama kegiatan pelatihan peserta memberikan respon yang baik. Peserta menunjukkan antusiasme dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Selayaknya pada pembelajaran di kelas, keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini membawa pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan kemanfaatannya dalam upaya menumbuhkan kesadaran untuk menulis dan berkarya serta melakukan tindakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

SARAN

Saran dari kami untuk pelatihan penelitian tindakan kelas selanjutnya adalah agar supaya kegiatan ini dilakukan secara berkala mengingat motivasi guru lebih-lebih guru Bahasa Arab sering mengalami naik turun dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalitas mereka dalam mengajar apalagi dari pihak sekolah tempat mereka mengajar sangat kurang dalam hal mengadakan pelatihan untuk para guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur semua kegiatan pelatihan telah kami lakukan dengan baik dan lancar. Kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini, kami mengucapkan terimakasih atas bantuannya. Semoga amal baiknya diterima Allah dan mendapatkan balasan yang setimpal. Pada kegiatan ini masih ditemukan beberapa kekurangan. Untuk itu saran kritik dari para pembaca sangat kami harapkan, untuk pihak LP3M Universitas Nurul Jadid kami ucapkan terimakasih atas bimbingan dan support finansialnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar baik dari segi motivasi secara psikis dan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, C. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22-30.
- Hana, P.E. & Yeni, M.D. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 368-372.
- Happy F., Muhammad, K., & Nur, R. (2019). Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Andimas Unwahas*, 14-25.
- Jamal, M.A.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Laksana.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan siswa melalui model pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT Pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 173-180
- Martono, B. (2022, April Kamis). Optimalisasi kemampuan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Metoda Tutorial Bagi Guru SMK Peserta diklat di PPPPTK BOE Malang.
- Paizaluddin & Ermalinda (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful, B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta:Erlangga.